

HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI BALITA

RELATED OF THE PATTERN OF FEEDING WITH NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN

Aida Novitasari, Enung Mardiyana, Fajar Setiawan

Prodi D III Keperawatan Soetomo Surabaya

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pola pemberian makanan balita dengan status gizi balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya. Desain penelitian analitik pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah ibu dan balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya. Teknik samplingnya *simple random sampling*, jumlah responden 52 ibu dan 52 balita. Variabel penelitian variabel bebas pola pemberian makanan balita dan variabel bebas status gizi balita. Analisis data dengan uji statistik korelasi *Spearman Rank Order*. Hasil penelitian 36 orang ibu yang pola pemberian makanan baik ternyata sebanyak 13,9% diantaranya mempunyai balita dengan status gizi lebih, 66,6% diantaranya mempunyai balita dengan status gizi baik dan sisanya sebanyak 15,9% yang mempunyai balita dengan status gizi kurang. 16 ibu yang pola pemberian makanan cukup yang mempunyai balita dengan status gizi baik sebanyak 6,25% dan yang mempunyai balita dengan status gizi kurang sebanyak 62,5% serta yang mempunyai balita dengan status gizi buruk sebanyak 31,25%. Uji statistik *Spearman Rank Order* ($\alpha : 0,05$) diperoleh hasil t hitung $>$ t table yang berarti ada hubungan pola pemberian makanan balita usia 1-5 tahun dengan status gizi balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan perlu ditingkatkan keaktifan ibu dalam setiap kegiatan di Posyandu guna membentuk perilaku yang tepat dalam pemberian makanan pada balita.

Kata kunci : Pola Pemberian Makanan pada Balita, Status Gizi.

ABSTRACT

The study aims to determine the relationship of the pattern of feeding infants with nutritional status of children in Posyandu Dewi Kunthi III working area health center Gading Surabaya . Design of cross sectional analytic study. Population is the mother and toddler Posyandu Dewi Kunthi III working area health center Gading Surabaya. The sampling technique of simple random sampling , the number of respondents 52 mothers and 52 children. The research variables independent variables toddler feeding patterns and nutritional status of independent variables. Data analysis with Spearman Rank correlation test Order. Results of the study 36 mothers feeding patterns well turned out as much as 13.9 % of them have children with better nutritional status, 66.6% of whom had children with better nutritional status and the remaining 15.9 % have children with malnutrition status . 16 mothers feeding patterns having enough children with good nutritional status as much as 6.25 % and having children with malnutrition status of 62.5% and having children with poor nutritional status as much as 31.25 % . Statistical test Spearman Rank Order ($\alpha = 0.05$) obtained results $t >$ t table which means that there is a relationship feeding patterns of children aged 1-5 years with the nutritional status of children in Posyandu Dewi Kunthi III working area health center Gading Surabaya. Based on the research results , it is suggested should be increased activity of the mother in any activity in posyandu to establish appropriate behavior in feeding infants .

Keywords : Pattern on Toddler Feeding , Nutrition .

Alamat Korespondensi: Jl Mayjen Prof. Dr. Moestopo No 8C Surabaya

PENDAHULUAN

Rendahnya status gizi mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian balita dan produktivitas kerja (Husaini, 2006). Gizi buruk akan membawa dampak buruk bagi kehidupan balita. Dampak buruk itu dapat bermanifestasi dalam bentuk ringan atau berat

antara lain gangguan tumbuh kembang fisik, rendahnya daya tahan terhadap penyakit dan tingkat kecerdasan yang kurang. Jika kasus gizi buruk tidak ditangani secara serius, pada dekade mendatang kita akan kehilangan sejumlah besar generasi muda yang berkualitas sebagai aset pembangunan (Moehji, 2003).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI pada tahun 2003 terdapat sekitar 27,5% (5juta

balita kurang gizi), 3,5 juta anak (19,2%) dalam tingkat gizi kurang dan 1,5 juta anak gizi buruk (8,3%). Sedangkan jumlah gizi buruk yang dilaporkan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur selama Januari-Desember 2005 adalah 75.671 balita (Dinkes Jatim, 2006). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Surabaya tahun 2008 jumlah balita di Surabaya sebanyak 2.068 atau sekitar 1,81% dari jumlah seluruh balita sebanyak 114.108 balita (Roqib. M, 2008). Berdasarkan data di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading bulan november 2010 terdapat 5 balita gizi buruk diantara 60 balita yang terdaftar dalam posyandu.

Soekirman (2000) penyebab gizi kurang dipengaruhi oleh dua faktor secara langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab secara langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi yang diderita anak kurang gizi tidak hanya karena makanan, tetapi juga dipengaruhi oleh penyakit infeksi seperti gangguan nafsu makan, pencernaan dan penyerapan makanan dalam tubuh. Faktor penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan dalam keluarga, kurang baiknya pola asuh gizi terutama pemberian makanan pada balita, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Dari faktor penyebab tidak langsung saling berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, penghasilan dan ketrampilan ibu. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan pola pemberian makanan pada balita usia 1-5 tahun dengan status gizi balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang dipakai disini adalah penelitian korelasional yaitu mengidentifikasi adanya hubungan status gizi balita dengan pola pemberian makanan pada balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Crosssectional*.

Sebagai populasinya adalah ibu dan balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya. Tehnik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah responden 52 ibu dan 52 balita. Variabel dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah pola pemberian makanan pada balita dan sebagai variabel bebas adalah status gizi balita.. Tehnik analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank Order*. (Arikunto, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola dalam pemberian makanan pada balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya berpola baik dalam pemberian makanan pada balita sebanyak 69,3% dan berperilaku cukup sebanyak 30,7%. Banyaknya pola pemberian makanan oleh ibu yang baik dalam penelitian ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan dan pekerjaan. Dimana hampir setengah usia ibu (42,3%) antara 26-30 tahun dan sebanyak 38,5% ibu berpendidikan SLTA, disini ibu memiliki perilaku yang baik, sehingga dalam menerima informasi yang ada masih diterima dengan baik untuk memberikan pola makanan yang baik pula. Selain itu sebagian besar ibu (67,3%) yang datang ke Posyandu Dewi Kunti III bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Jadi, ibu lebih dapat memantau atau memperhatikan pemberian makanan pada balitanya sesuai umur dan kebutuhan serta cara pemberian yang tepat.

Tabel 1 Distribusi pola pemberian makanan pada balita di Posyandu Dewi Kunti III Gading Surabaya, April 2011

Pola pemberian	f	%
Baik	36	69,3
Cukup	16	30,7
Kurang	-	-
Jumlah	52	100

Menurut Santosa (2004), yang menjelaskan bahwa pola pemberian makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kebiasaan kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, dan lingkungan alam. Pemberian makanan yang dikonsumsi balita akan mempengaruhi kesehatan, kecerdasan, dan proses tumbuh kembang yang sedang berlangsung. Pemberian makanan balita selain memperhatikan komposisi zat gizi harus memperhatikan variasi menu makanan agar anak tidak kehilangan nafsu makannya, hal ini memudahkan ibu untuk mengatur menu balita (Febri, 2008). Susunan makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak dengan baik, haruslah memenuhi susunan hidangan seimbang yang terdiri dari tiga golongan bahan makanan yaitu: bahan makanan yang bersumber dari zat pembangun, sumber protein, dan sumber tenaga (Tejasari, 2005).

Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja dapat memanfaatkan waktu untuk lebih memantau pemberian makanan pada balitanya.

Hasil penelitian juga didapatkan pola pemberian makanan ibu yang tergolong cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tidak aktifnya ibu dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu sehingga informasi yang ibu miliki

kurang tentang pemberian makanan pada balita yang tepat dan sesuai dengan usia serta kebutuhan balitanya.

Dukungan tim kesehatan untuk informasi tentang pemberian makanan pada balita untuk meningkatkan program dalam pemberian gizi seharusnya ibu lebih memperhatikan gizi kepada balitanya. Dengan cara mengadakan pertemuan antara tim kesehatan dan ibu, mengadakan penyuluhan kesehatan disetiap kegiatan Posyandu sehingga informasi yang didapat oleh ibu lebih banyak dari sebelumnya. Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan akan menimbulkan kesadaran ibu, dengan ini akan menyebabkan ibu berperilaku sesuai dengan penyuluhan kesehatan yang diberikan (Santoso, 2004).

Status gizi balita

Berdasarkan hasil penelitian hampir setengah balita (48,1%) yang datang ke Posyandu Dewi Kunti III mempunyai status gizi baik. Masing-masing sebagian kecil balita (9,61%) mempunyai status gizi lebih, (32,7%) mempunyai status gizi kurang dan (9,61%) mempunyai status gizi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita di Posyandu Dewi Kunti III mempunyai status gizi baik, tetapi sebagian kecil balita mempunyai status gizi buruk. Balita mempunyai status gizi baik dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dan mengikuti penyuluhan kesehatan tentang bagaimana memberikan makanan pada balita secara tepat. Disamping itu, sebagian besar ibu juga aktif memantau status gizi balita di Posyandu.

Tabel 2 status gizi balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya, April 2011

Status Gizi	f	%
Lebih	5	9,6
Baik	25	48,1
Kurang	17	32,7
Buruk	5	9,6
Jumlah	52	100

Hasil penelitian juga didapatkan status gizi balita yang tergolong dalam status gizi buruk. Hal ini dipengaruhi oleh sosial ekonomi yang rendah, kurangnya keaktifan ibu dalam kegiatan di Posyandu, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan atau PMT untuk balita, serta konsumsi makanan balita atau balita yang susah makan. Balita yang kekurangan gizi akan mudah sakit karena adanya daya tahan tubuh yang kurang. Untuk ibu balita perlu

diberikan informasi yang lengkap tentang pencegahan dan akibat dari gizi buruk.

Mencegah adanya status gizi kurang maupun status gizi buruk sangatlah diperlukan, pencegahannya dengan dilakukan penyuluhan keibu-ibu balita setiap posyandu. Hal ini bertujuan untuk mencegah akibat-akibat yang sangat membahayakan balita, sehingga masih sangat diperlukan peran tenaga kesehatan guna menyikapi hal tersebut. Seperti halnya dalam pemantauan status gizi balita yang merupakan salah satu tugas dari petugas kesehatan. Dalam hal ini perawat juga ikut ambil bagian didalamnya salah satu peran dari perawat adalah sebagai *health educator* bagi masyarakat. Selain itu perawat juga dapat bekerja sama dengan instansi terkait untuk pemantauan status gizi balita.

Hubungan pola pemberian makanan dengan status gizi balita

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Rank Order* menunjukkan terdapat hubungan pola pemberian makanan pada balita usia 1-5 tahun dengan status gizi balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya dengan tingkat kemaknaan 0,05 ($t_{Hitung}=9,424 > t_{tabel}=2,000$) (tabel 3).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa 36 orang ibu yang berpola pemberian makanan dengan baik ternyata sebanyak 13,9% diantaranya mempunyai balita dengan status gizi lebih, 66,6% diantaranya mempunyai balita dengan status gizi baik dan sisanya sebanyak 19,5% yang mempunyai balita dengan status gizi kurang. Dari 16 ibu yang berpola pemberian makanan dengan cukup yang mempunyai balita dengan status gizi baik sebanyak 6,25% dan yang mempunyai balita dengan status gizi kurang sebanyak 62,5% serta yang mempunyai balita dengan status gizi buruk sebanyak 31,25%.

Menurut Santoso (2004) mengatkan bahwa perilaku merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perbuatan seseorang, termasuk pola pemberian makanan oleh ibu pada balitanya. Walaupun sebagian besar pola pemberian makanan ibu baik, masih didapatkan adanya status gizi kurang maupun status gizi buruk. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor (Krisno, 2012). Faktor-faktor tersebut meliputi; produk pangan (jumlah dan jenis makanan), pembagian makanan/pangan, daya terima, prasangka buruk terhadap makanan tertentu, kesukaan terhadap makanan tertentu, keterbatasan ekonomi, kebiasaan makan, selera makan, sanitasi makanan dan pengetahuan gizi.

Tabel 3 Hubungan pola pemberian makanan pada balita dengan status gizi balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya, April 2011

Pola pemberian makanan	Status Gizi								Jumlah	
	Lebih		Baik		Kurang		Buruk			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	5	13,9	24	66,6	7	19,5	-	-	36	100
Cukup	-	-	1	6,25	10	62,5	5	31,25	16	100
Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

uji Spearman Rank Order, ($\alpha = 0,05$)

Disamping faktor-faktor tersebut kita juga harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti balita yang sakit karena terkena infeksi yang mengakibatkan asupan nutrisi dalam tubuh kurang dan adanya faktor genetik. Meskipun demikian perilaku ibu dalam pemberian makanan pada balita dianggap faktor utama yang mempengaruhi gizi balita. Oleh karena itu, keaktifan ibu balita dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu dan pemantauan gizi balita sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya status gizi kurang maupun status gizi buruk.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian tentang hubungan pola pemberian makanan pada balita usia 1-5 tahun dengan status gizi balita di Posyandu Dewi Kunti III wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya pada tanggal 20 April 2011, yaitu balita usia 1-5 tahun mempunyai pola pemberian makan yang baik demikian juga status gizinya, ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi.

Saran informasi tentang pola pemberian makanan pada balita harus lebih ditingkatkan. Dengan cara mengadakan pertemuan antara tim kesehatan dan ibu-ibu serta mengadakan penyuluhan kesehatan disetiap kegiatan Posyandu. Selain itu, bekerja sama dengan instansi terkait dalam hal pemantauan status gizi balita dan balita yang mempunyai gizi buruk segera dilaporkan ke pelayanan kesehatan misalnya ke Puskesmas untuk mendapat penanganan lebih lanjut penelitian selanjutnya untuk mempelajari pengaruh pola pemberian makanan pada balita serta faktor lain yang dapat menyebabkan balita mempunyai status gizi buruk.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dinkes Jatim. 2006. *Pembangunan Kesehatan. Propinsi Jawa Timur 2006*. www.dinkesjatim.go.id. Id 10 Oktober 2010
- Febri, A. 2008. *Buku Pintar Menu Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media
- Husaini, Ali. 2006. *SDM Bangsa dan Gizi Buruk*. [http:// osdir.com/mil/culture](http://osdir.com/mil/culture). Region Indonesia. Sunda 6 November 2010
- Krisno, A. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC
- Moehji, Sjahmien. 1988. *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Santoso, S., Lies, A. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Tinggi Departemen Pendidikan Nasional